

Analisis SWOT Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan pada MAN 1 Mandailing Natal

Reni Septrisya, Aldy Atillah Lubis, Nanda Fitriani, Syarifah, Siti Asiyah, Anisah Lubis, Eva Suryani.

STAIN Mandailing Natal

renisepttrisya@stain.madina.ac.id, atillahaldy@gmail.com, nandafitriani207@gmail.com,
syarifahnasution232@gmail.com, sitiasiyahdly@gmail.com, lubisanisah161@gmail.com,
evasuryani985@gmail.com

Abstract: *This research aims to explain or describe integrated education quality management planning using a SWOT analysis at MAN 1 Mandailing Natal. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The research was conducted by direct interviews with the main respondent, namely the Deputy Head of Madrasah MAN 1 Mandailing Natal in the Curriculum Sector. Data was collected through observation, interviews and documentation, including the use of the madrasah's social media to seek additional information related to the matter under study. This research found that the integrated education quality management planning at MAN 1 Mandailing Natal involved all parties in the organization, from leaders, staff and teaching staff who formulated the vision, mission and goals of the madrasa. The SWOT analysis of integrated quality management planning at MAN 1 Mandailing Natal serves to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats that will be faced by MAN 1 Mandailing Natal in planning an integrated education quality management. Effective integrated quality management will improve the quality of an educational institution, and produce graduates who are academically and non-academically competent.*

Keywords: *SWOT Analysis, Planning, Integrated Quality Management of Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan perencanaan manajemen mutu terpadu pendidikan dengan adanya analisis SWOT di MAN 1 Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung terhadap responden utama yaitu Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Mandailing Natal di Bidang Kurikulum. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, termasuk penggunaan media sosial madrasah tersebut untuk mencari tambahan informasi terkait hal yang diteliti. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan manajemen mutu terpadu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal melibatkan semua pihak dalam organisasi, dari pemimpin, staf, dan tenaga pengajar yang merumuskan visi, misi, dan tujuan dari madrasah tersebut. Adanya analisis SWOT pada perencanaan manajemen mutu terpadu di MAN 1 Mandailing Natal berfungsi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang akan dihadapi oleh pihak MAN 1 Mandailing Natal dalam perencanaan suatu manajemen mutu terpadu pendidikan tersebut. Manajemen mutu terpadu yang efektif akan meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan, dan menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik maupun non akademik.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Perencanaan, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang teguh peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, menjadi fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan semakin kompleks, menuntut adanya peningkatan mutu secara terus-menerus. Ketidakpuasan terhadap mutu pendidikan sering kali disebabkan oleh berbagai factor, seperti kurangnya sumber daya, manajemen yang kurang efektif, hingga metode pengajaran yang tidak relevan dengan perkembangan zaman.

Kondisi ini memaksa lembaga pendidikan untuk mengadopsi berbagai strategi manajemen yang dapat menjamin peningkatan mutu secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management atau TQM). TQM dalam pendidikan berfokus pada peningkatan kualitas seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas hingga sistem administrasi.

Namun, penerapan TQM dalam dunia pendidikan tidaklah bebas dari tantangan. Keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip TQM menjadi beberapa hambatan yang sering ditemui. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi dalam penerapan TQM.

Analisis SWOT menjadi alat yang penting untuk memahami posisi strategis lembaga pendidikan dalam upaya penerapan TQM. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk tidak hanya mengatasi hambatan internal dan eksternal, tetapi juga untuk memanfaatkan peluang yang ada guna mencapai keunggulan kompetitif dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu tinggi.

Dengan demikian, analisis SWOT dalam konteks manajemen mutu terpadu pendidikan menjadi langkah awal yang krusial untuk merancang strategi yang berkelanjutan dan adaptif, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan terbaik yang mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian terdahulu terkait Analisis SWOT Manajemen Mutu Terpadu pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.

Dari penelitian terdahulu yang penulis lakukan ditemukan bahwa analisis SWOT menjadi hal yang utama untuk diteliti dalam Manajemen Mutu Terpadu pada MAN 1

Mandailing Natal. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “Analisis SWOT Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi guna menyelidiki perubahan perilaku partisipan. Pendekatan ini mendeskripsikan tentang Analisis SWOT manajemen mutu terpadu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. (Wekke 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati situasi dan kegiatan yang berlangsung di MAN 1 Mandailing Natal. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait Analisis SWOT di MAN 1 Mandailing Natal. Selain itu peneliti juga melakukan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tambahan, penulis juga mencari tahu data untuk lebih lengkap di sosial media MAN 1 Mandailing Natal tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

I. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi suatu organisasi, proyek, produk, atau perencanaan strategis lainnya. Ini membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang posisi relatif suatu entitas dalam lingkungan di sekitarnya.

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). (Citraningsih and Wiranata 2022).

Menurut Rangkuti mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara

faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dengan kelemahan (*Weaknesses*). Sedangkan Kotler mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT. (Putri, et al. 2022).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan suatu pendekatan ataupun metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada suatu kegiatan yang direncanakan sebelumnya.

Analisis SWOT di MAN 1 Mandailing Natal dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait manajemen mutu terpadu pendidikan di madrasah tersebut. Mari kita bahas setiap bagian dari analisis SWOT secara lebih rinci:

1. *Strengths* (Kekuatan)

Ini adalah faktor-faktor internal positif yang membedakan suatu organisasi dari yang lain dan memberinya keunggulan kompetitif. Kekuatan bisa berupa sumber daya yang kuat, keterampilan khusus, teknologi canggih, merek yang kuat, atau aset lain yang memberikan keunggulan. Analisis kekuatan membantu organisasi memahami dimana mereka unggul dan apa yang bisa mereka andalkan. Kekuatan dalam lembaga sekolah/madrasah dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/spesifik, SDM yang memadai, *image* organisasi, kepemimpinan yang cakap dan lain-lain. Faktor-faktor kekuatan pada sebuah lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus, yang berakibat pada pemilihan keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan demikian, karena satuan pendidikan memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih unggul dari pada pesaingnya dalam memuaskan pelanggan (peserta didik dan orang tua). Sebagai contoh bidang keunggulan, antara lain kekuatan pada sumber keuangan, citra yang positif, keunggulan kedudukan di masyarakat, loyalitas pengguna dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan. (Rochman 2019).

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Ini adalah faktor-faktor internal negatif yang dapat menghambat kinerja atau pertumbuhan organisasi. Kelemahan bisa berupa keterbatasan sumber daya, kurangnya keterampilan kunci, proses yang tidak efisien, atau masalah lain yang

melemahkan kemampuan organisasi untuk bersaing. Analisis kelemahan membantu organisasi mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau diperkuat. Salah satu yang menjadi kelemahan adalah kurangnya sarana dan prasarana memadai, kemampuan Sebagian anak tidak maksimal dalam belajar, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. (Hasanah, Sobry and Anggraini 2021).

3. *Opportunities* (Peluang)

Ini adalah faktor-faktor eksternal yang menguntungkan yang bisa dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Peluang bisa muncul dari perubahan pasar, tren industry, perubahan regulasi, atau kelemahan pesaing. Analisis peluang membantu organisasi mengidentifikasi tren dan kondisi yang menguntungkan yang dapat mereka manfaatkan.

4. *Threats* (Ancaman)

Ini adalah faktor-faktor eksternal yang dapat mengganggu atau mengancam kesuksesan organisasi. Ancaman bisa berasal dari persaingan yang meningkat, perubahan kebijakan pemerintah, resiko ekonomi, atau perubahan dalam preferensi konsumen. Analisis ancaman membantu organisasi untuk mempersiapkan strategi pengurangan resiko atau penghindaran.

Analisis SWOT biasanya dilakukan dalam kerangka perencanaan strategis untuk membantu organisasi memahami posisi relatif mereka di pasar dan mengidentifikasi strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan mereka, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman. Ini adalah alat yang fleksibel dan serbaguna yang digunakan oleh MAN 1 Mandailing Natal untuk merencanakan manajemen mutu terpadu pendidikan.

Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal

Perencanaan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua aspek dari sistem pendidikan mencapai standar mutu yang diinginkan. Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Edy yang dikutip dalam (Nasution 2017) bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Sedangkan, menurut Hamzah B. Uno, yang dikutip oleh (Qasim and Maskiah 2016) mengemukakan perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan

kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses berpikir yang sistematis dan terorganisir untuk menentukan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya. Perencanaan melibatkan pemikiran ke depan, antisipasi perubahan, dan pengaturan sumber daya dengan cara yang efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berikut adalah langkah dalam perencanaan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan yang diterapkan di MAN 1 Mandailing Natal, yaitu:

1. Penetapan Visi, Misi, dan Tujuan. Visi dan misi diumumkan secara jelas dan inspiratif untuk instansi pendidikan. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistic dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. (Calam and Qurniati 2016). Tujuan ditetapkan secara spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Tujuan dari MAN 1 Mandailing Natal adalah, menjadikan peserta didik yang berakhlakul kharimah, memiliki kompetensi yang tinggi, dan beradaptasi pada perkembangan teknologi.
2. Perencanaan awal semester. Perencanaan awal semester biasa dilakukan instansi pendidikan untuk menyusun strategi ataupun cara yang digunakan untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran selama periode berikutnya. Salah satu perencanaan awal semester di MAN 1 Mandailing Natal adalah menyusun RPP yang dilakukan oleh setiap wali kelas untuk perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus selaras, harus sesuai, harus sepadan, dan cocok dengan ranah dan konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersemayam dalam pelukan kurikulum. Perencanaan pembelajaran juga merupakan cerminan dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan, sehingga dalam langkahnya harus berjalann secara efektif dan efisien. (Suryapermana 2017).
3. Penetapan standar mutu. Penetapan standar mutu pada MAN 1 Mandailing Natal terkait perencanaan manajemen mutu terpadu pendidikannya mengikuti standar nasional dan standar institusional. Standar nasional adalah standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan akreditasi. Sedangkan, standar institusional adalah standar mutu internal yang mencerminkan visi, misi, dan tujuan institusi tersebut. Peraturan Pemerintah (PP) No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan

pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar mutu pendidikan ini diperlukan sebagai barometer dinamika progresifitas pendidikan. (Siswopranoto 2022).

4. Pengembangan rencana aksi. Pengembangan rencana aksi adalah langkah penting dalam perencanaan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. Pada MAN 1 Mandailing Natal, rencana aksi bertujuan untuk menerjemahkan visi, misi, dan tujuan strategis ke dalam Tindakan konkret yang dapat diukur dan dilaksanakan.

Dari paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa upaya perencanaan manajemen mutu terpadu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal sangat memperhatikan strategi dan tujuan yang dapat terukur serta dapat dicapai. Sehingga hal tersebut memberikan kontribusi besar pada peningkatan kualitas di MAN 1 Mandailing Natal.

Tantangan Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal

Perencanaan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang bisa mempengaruhi efektivitas dan keberhasilannya. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi MAN 1 Mandailing Natal pada perencanaan manajemen mutu terpadu pendidikan, yaitu:

1. Keterbatasan sumber daya. Adanya keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana menjadikan suatu perencanaan tidak dapat maksimal untuk dijalankan dengan efektif dan efisien. Hal ini yang menjadi tantangan dan hambatan utama dalam perencanaan suatu manajemen mutu terpadu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal.
2. Kurangnya kesadaran dan pemahaman. Banyak pemangku kepentingan yang tidak sepenuhnya memahami konsep manajemen mutu terpadu dan manfaatnya, serta hal tersebut menjadikan kurangnya kesadaran untuk meningkatkan suatu kualitas lembaga pendidikan yang ditempati. Hal tersebut sangat berdampak buruk pada kontribusi peningkatan kualitas pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya perencanaan manajemen mutu terpadu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal sangat berkontribusi buruk pada peningkatan kualitas pendidikan. Kedua tantangan di atas merupakan hal yang sangat menghambat dalam perencanaan manajemen mutu terpadu di MAN 1 Mandailing Natal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam perencanaan manajemen mutu terpadu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis SWOT merupakan suatu pendekatan ataupun metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada suatu kegiatan yang direncanakan sebelumnya. Analisis SWOT di MAN 1 Mandailing Natal dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait manajemen mutu terpadu pendidikan di madrasah tersebut.
2. Upaya perencanaan manajemen mutu terpadu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal berisikan perencanaan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan kualitas pada pendidikan tersebut.
3. Tantangan yang dihadapi dalam perencanaan manajemen mutu terpadu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal adalah adanya keterbatasan sumber daya, anggaran, serta kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya manfaat dari manajemen mutu terpadu pendidikan.

REFERENSI

- Calam, Ahmad, and Amnah Qurniati. 2016. "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan." *Jurnal Saintikom* 54.
- Citraningsih, Diningrum, and Rz. Ricky Satria Wiranata. 2022. "Analisis SWOT Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 25.
- Hasanah, Nurhandayani, M. Sobry, and Erna Anggraini. 2021. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT): Studi Di SD NEGERI 42 AMPENAN." *El-Midad: Jurnal PGMI* 15.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur." *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 186.
- Putri, Denyka Arinda, Stephanie Ceicillia, Garfianka Annur Rizky, and Siti Ning Farida. 2022. "Implementasi Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunities, And Threat) Dalam Strategi Pemasaran Produk Pada PT Adib Global Food Supplies Surabaya." *Jurnal Bisnis Indonesia* 85.
- Qasim, Muhammad, and Maskiah. 2016. "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Diskursus Islam* 488.
- Rochman, Ibnu. 2019. "Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)." *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemsyarakatan* (39-40) 39-40.

Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin. 2022. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 18.

Suryapermana, Nana. 2017. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 185.

Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.